

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara *Fear of Missing Out* terhadap perilaku konsumtif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Statistik adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan (Salam Syamsir & Jaenal Aripin, 2006). Menurut Noor, (2010) penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen penelitian, sehingga prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2020) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau semua elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang

sama. Jadi, populasi meliputi semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda apa pun yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek atau subjek penelitian yang akan diteliti dan dicatat. Berdasarkan data BPS jumlah remaja kota Padang yaitu sebanyak 144.048 jiwa (Statistik, 2025). Alasan peneliti mengambil kota Padang sebagai tempat penelitian karena kota Padang kota ibu kota provinsi dan juga merupakan kota terbesar di Sumatera Barat. Kemudian kehidupan remaja di kota Padang lebih meningkat dibandingkan kota lain.

2. Sampel

Azwar (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.

Sampel ialah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan karakteristik juga dimiliki oleh populasi tertentu. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Jadi dalam penelitian mengambil sampel dengan menggunakan *teknik insidental sampling*. *Teknik insidental sampling* disebut teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok dijadikan sebagai sumber data. Cara tersebut

dilakukan apabila anggota populasi dianggap sebagai homogen ditentukan dengan rumus slovin.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (biasanya 0,05 untuk tingkat ketelitian 95%)

Berdasarkan rumus slovin maka perhitungan jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{144.048}{1 + 144.048 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{144.048}{1 + 144.048 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{144.048}{1 + 360,12}$$

$$n = \frac{144.048}{361,12} = 398,892$$

n = 399 Sampel

Dengan menggunakan rumus slovin ini, peneliti mampu menentukan jumlah sampel dan populasi yang akan diteliti. Jadi besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2020) defenisi operasional adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh peneliti saat mengukur atau memanipulasi suatu variabel, serta mengklarifikasi atau mengartikan variabel tersebut dengan cara-cara konkret sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan kata lain, definisi operasional adalah seperangkat arahan lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji variabel atau ide yang diteliti. Definisi ini membantu menjelaskan secara praktis bagaimana variabel penelitian akan dioperasionalkan atau diukur, sehingga penelitian menjadi fokus dan temuan dapat diulang. Operasional adalah salah satu cara / metode yang digunakan untuk mengukur/ mengoperasikan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. *Fear of Missing Out*

FoMO adalah perasaan cemas dan takut yang dialami individu karena merasa tertinggal atau tidak mengikuti tren, aktivitas, atau pengalaman tertentu yang populer di lingkungan sosialnya, terutama melalui media sosial. *Fear of Missing Out* diukur melalui aspek, yaitu *self, relatedness, competence*.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah keinginan dan hasrat sesaat untuk mendapatkan kepuasan atau status sosial daripada fungsi atau kebutuhan utama barang tersebut. Perilaku konsumtif juga sering termasuk pembelian impulsif dan pemborosan. Perilaku konsumtif diukur melalui aspek *impulsive buying, wasteful buying, non rational buying*.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022), variabel merupakan ciri, kualitas, atau nilai yang berkaitan dengan individu, item, organisasi, atau tindakan yang menunjukkan perbedaan tertentu dan diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, tindakan awal yang perlu dilakukan adalah mengenali variabel-variabel yang relevan dengan penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Fear of Missing Out* sebagai variabel independen (X).
2. Perilaku Konsumtif sebagai variabel dependen (Y).

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Menurut Arikunto, (2020) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Digunakan untuk membuat proses pengumpulan data lebih mudah, menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis, dan membuat pengolahan data menjadi lebih mudah. Alat ini diperlukan agar proses pengumpulan data lebih efektif dan hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui atau laporan pribadi mereka.

Skala likert yang terdiri atas 5 penilaian yang kemudian dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban adalah; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alasan memodifikasi skala likert bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat dengan beberapa alasan adalah disebabkan pilihan tengah cenderung dipilih oleh sampel penelitian karena adanya kekeliruan dan keraguan dalam memilih atau menjawab sehingga tidak menggambarkan kondisi sampel yang sebenarnya.

Penelitian ini alat yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini selanjutnya disebut skala penelitian. Skala penelitian yang digunakan adalah skala *Fear of Missing Out* dan skala perilaku konsumtif.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1) Skala *Fear of Missing Out*

Skala *Fear of Missing Out* ini merujuk pada teori *Fear of Missing Out* oleh McGinnis dan Przybylski (2013). Skala ini terdiri dari 13 item sebelum dan sesudah diuji coba. *Blue Print* instrumen *Fear of Missing Out*.

Tabel 3.2 *Blue Print* instrumen *Fear of Missing Out*

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Relatedness</i>	3	1,2,4,5	5
2	<i>Autonomy</i>	9	6,7,8,10	5
3	<i>Competence</i>	11	12,13	3
Total		3	10	13

2) Skala Perilaku Konsumtif

Skala Perilaku Konsumtif ini merujuk pada teori perilaku konsumtif menurut Fromm (1995). Skala ini terdiri dari 14 item sebelum dan sesudah diuji coba. *Blue Print* Instrumen Perilaku Konsumtif.

Tabel 3.3 *Blue Print* instrumen Perilaku Konsumtif

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Impulsive Buying</i>	3,4	1,2	4
2	<i>Non-Rational Buying</i>	5,6,7,9	8	5
3	<i>Wasteful Buying</i>	10,11,12,13	14	5
Total		10	4	14

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Machfoedz, (2009) bahwa validitas ialah ketepatan dan kecermatan dalam bahasa yang lazim dalam dunia penelitian yaitu sah atau valid. Alat ukur

juga harus mengukur apa yang patut diukur. Berkaitan dengan validitas syarat kedua yang dimiliki sebuah instrumen penelitian yang baik ialah kemampuan membedakan data sumber dari variabel yang terlibat dalam penelitian. Menurut Muhidin dan Abdurrahman (2017) mengartikan hasil uji validitas, patokan yang dipakai yaitu apabila r hitung lebih besar ($>$) dari r item kuesioner dinyatakan valid dan apabila nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel maka, item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas setiap instrumen digunakan di teknik *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *pearson's product moment*
 N = Banyak Sampel
 X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Tabel 3.4 Uji Validitas *Fear of Missing Out*

Indikator	<i>r</i> -Hitung	<i>r</i> -Tabel	Keterangan
1	0,603	0,361	Valid
2	0,603	0,361	Valid
3	0,522	0,361	Valid
4	0,510	0,361	Valid
5	0,506	0,361	Valid
6	0,696	0,361	Valid
7	0,579	0,361	Valid
8	0,546	0,361	Valid
9	0,618	0,361	Valid
10	0,588	0,361	Valid
11	0,657	0,361	Valid
12	0,771	0,361	Valid
13	0,564	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows diperoleh dari 13 pernyataan yang diuji semua pernyataan dinyatakan valid dan hasil uji validitas dengan *r* hitung >0,361. Pernyataan yang tidak valid dengan *r*-hitung <0,361.

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

Tabel 3.5 Uji Validitas Perilaku Konsumtif

Indikator	<i>r</i> -Hitung	<i>r</i> -Tabel	Keterangan
1	0.544	0,361	Valid
2	0,614	0,361	Valid
3	0,560	0,361	Valid
4	0,498	0,361	Valid
5	0.590	0,361	Valid
6	0,502	0,361	Valid
7	0,161	0,361	Tidak Valid
8	0,507	0,361	Valid
9	0,553	0,361	Valid
10	0,537	0,361	Valid
11	0,559	0,361	Valid
12	0,532	0,361	Valid
13	0,534	0,361	Valid
14	0,513	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 26.0 for windows diperoleh dari 14 pernyataan yang diuji hanya 13 pernyataan yang dinyatakan valid dan hasil uji validitas dengan *r* hitung $>0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan *r*-hitung $<0,361$ yaitu pada pernyataan no 7 dengan *r*-Hitung 0,161. Pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam pengambilan data.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti sejauh mana hasil sesuatu pengukuran memiliki kepercayaan, konsistensi dan kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat

dipercaya apabila dalam beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama dan juga diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011)

Menurut Muhidin & Abdurrahman (2017) hasil reliabilitas patokan yang digunakan yaitu apabila nilai r hitung α lebih besar ($>$) dari r table maka item kuesioner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung α lebih kecil ($<$) dari r tabel maka item kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus α sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Banyak varians butir

σ_t^2 = Varians Total

Hasil reliabilitas patokan yang digunakan yaitu apabila nilai r hitung α lebih besar ($>$) dari r table maka item kuesioner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung α lebih kecil ($<$) dari r tabel maka item kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
<i>Fear of Missing Out (X)</i>	.847	0,60	<i>Reliabel</i>
Perilaku Konsumtif (Y)	.785	0,60	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > Standar Alpha. Dengan nilai $0.847 > 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.(variable X) Sedangkan (variable Y) Cronbach Alpha > Standar Alpha. Dengan nilai $0.785 > 0,60$. Kedua variabel dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi, serangkaian langkah validasi data penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi kriteria untuk analisis regresi linier. Bagian berikut memberikan penjelasan lengkap tentang tahapan-tahapan ini:

a. Uji Normalitas untuk Prasyarat Analisis

Untuk menilai apakah data residual mengikuti distribusi normal, pengujian prasyarat melibatkan pemeriksaan normalitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika nilai p dari pemeriksaan ini melebihi 0,05, data dapat dianggap mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Distribusi data yang normal sangat penting untuk memverifikasi keakuratan hasil analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Tujuan penilaian linearitas adalah untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pola linear. Hubungan linear sangat penting agar model regresi dianggap valid. Penilaian linearitas ini dapat dilakukan melalui ANOVA (*Analysis of Variance*) – *Test for Linearity* dalam SPSS. Jika angka signifikansi dalam kolom "*Linearitas*" kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Sebaliknya, jika angka signifikansi melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak linear.

c. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto, (2020) adalah solusi temporer untuk masalah penelitian. Data penelitian harus membuktikan kredibilitasnya. Hipotesis menciptakan jalan untuk penelitian dan kerangka untuk melaporkan hasilnya. Menurut Arikunto, hipotesis dibangun sebagai asumsi sementara yang dapat diuji, biasanya dalam bentuk perbandingan atau pengaruh antar variabel penelitian.

Setelah dilakukan uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linearitas maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F (uji simultan) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji nilai (f) ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = (R^2 / (k - 1)) / (1 - R^2 / (n - k))$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ dari 0,05
2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ dari 0,05

